

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu menentukan metode apa yang akan digunakan. Metode ini sebagai cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan sehingga mempunyai peranan yang penting dan harus diperhatikan. Dengan adanya metode, peneliti akan mendapatkan gambaran permasalahan dari penelitian tersebut dan juga metode penelitian dapat mempermudah peneliti dalam mencapai tujuan, dikarenakan dalam metode ini terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh selama penelitian.

Bahrudin (2012, hlm. 4) mengemukakan “Metode penelitian diartikan sebagai bagaimana suatu prosedur dan alat yang digunakan dalam sebuah penelitian secara sistematis”. Tujuan dari metode penelitian adalah untuk merumuskan langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan dalam penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif verifikatif. "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran suatu variabel, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkannya dengan variabel yang lain". (Maman Abdurrahman dkk, 2017:18).

"Penelitian verifikatif pada dasarnya diartikan sebagai penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada". (Maman Abdurrahman dkk, 2017:16). Adapun kaitannya antara verifikatif dengan penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh dari motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa di SMK melalui data yang diperoleh dari lapangan.

Berdasarkan jenis penelitian deskriptif verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey eksplanatori.

Sugiyono (2011, hlm. 7) menyatakan bahwa “Metode explanatory survey yaitu metode untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis”.

Maman Abdurrahman dkk (2017, hlm. 17) mengatakan bahwa:

"Penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu ataupun unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya survey menggunakan angket sebagai alat pengumpulan datanya".

Metode survey pada dasarnya bertujuan untuk menguji kebenaran sehingga ditemukan fakta adanya hubungan antar variabel pada hipotesis. Metode survey ini penulis gunakan dengan cara teknik dan alat pengumpulan data berupa penyebaran angket yang ditujukan kepada siswa di SMK mengenai pendapat terhadap variabel X_1 (Motivasi Belajar) dan X_2 (Lingkungan Keluarga). Untuk variabel Y (Hasil Belajar) diambil dari nilai akhir siswa kelas XII pada Mata Pelajaran OTK Keuangan di SMK Farmasi Bintang Harapan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan yaitu untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa di SMK Farmasi Bintang Harapan.

3.2. Desain Penelitian

3.2.1. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel-variabel yang memiliki pengaruh satu sama lain yang dapat disebut juga dengan objek penelitian. Menurut Sugiyono dalam Edie Sugiarto (2016, hlm. 38) mengemukakan operasional variabel adalah “Seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Definisi operasional variabel ditemukan item-item yang dituangkan dalam instrumen penelitian”.

Variabel penelitian terdiri dari dua jenis yaitu variabel bebas atau variabel penyebab (independent variable), dan variabel terikat atau variabel tergantung

(dependent variable). Menurut Sekaran dalam Luthfiyah (2017, hlm. 124) menyatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya suatu variabel terikat, baik secara positif maupun negatif. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dalam penelitian.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu Motivasi Belajar sebagai variabel bebas pertama (Variabel X_1), Lingkungan Keluarga sebagai variabel bebas kedua (Variabel X_2) dan hasil belajar sebagai variabel terikat (Variabel Y). Maka bentuk operasionalisasinya adalah sebagai berikut:

3.2.1.1. Operasional Variabel Motivasi Belajar Siswa

Menurut Uno (2009, hlm. 9) mengemukakan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”.

Operasional variabel Motivasi Belajar (Variabel X_1) secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.1 pada halaman selanjutnya:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Motivasi Belajar Siswa (X_1)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Motivasi Belajar Siswa (X_1) Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku Uno (2009, hlm.9)	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	a. Tingkat keinginan untuk belajar	Ordinal	1 2
		b. Tingkat keinginan untuk berhasil menjawab pertanyaan	Ordinal	3 4
		c. Tingkat keinginan untuk menjadi juara kelas	Ordinal	5 6
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	a. Tingkat keinginan dalam menambah wawasan dan rasa ingin tahu yang besar	Ordinal	7 8
		b. Tingkat kebutuhan motivasi eksternal	Ordinal	9 10
	3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	a. Tingkat keinginan untuk mendapatkan sasaran yang ingin dicapai dalam belajar	Ordinal	11 12
		b. Tingkat rasa percaya diri untuk mewujudkan harapan.	Ordinal	13 14
	4. Adanya penghargaan dalam belajar	a. Tingkat keinginan siswa untuk mendapatkan penghargaan	Ordinal	15 16
	5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	a. Tingkat keinginan siswa untuk melihat guru mengajar dengan menggunakan metode yang menarik.	Ordinal	17 18
		b. Tingkat keinginan siswa untuk belajar secara berkelompok dan berdiskusi.	Ordinal	19 20
	6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	a. Tingkat kebersihan dan kerapihan kelas di sekolah.	Ordinal	21 22
		b. Tingkat ketersediaan fasilitas belajar yang memadai	Ordinal	23

3.2.1.2.Operasional Variabel Lingkungan Keluarga

Menurut Slameto (2015, hlm. 60) menyatakan bahwa “Lingkungan keluarga adalah pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang”.

Operasional variabel Lingkungan Keluarga (Variabel X_2) secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel Lingkungan Keluarga (X_2)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item	
Lingkungan Keluarga (X_2) Lingkungan Keluarga adalah pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Slameto (2015, hlm. 60)	1. Cara orang tua mendidik	Tingkat pengarahan orang tua dalam mendidik	Ordinal	1	
		Tingkat ketegasan orang tua dalam mendidik	Ordinal	2 3	
		Tingkat pemberian hukuman jika anak tidak belajar	Ordinal	4 5	
	2. Relasi antar anggota keluarga	Tingkat keharmonisan anak dengan orang tua	Ordinal	6 7	
		Tingkat keharmonisan anak dengan saudara atau anggota keluarga lainnya	Ordinal	8 9	
		Intensitas pertengkaran dalam keluarga	Ordinal	10 11	
	3. Suasana rumah	Tingkat kenyamanan untuk belajar dalam rumah	Ordinal	12 13	
		Tingkat ketenangan untuk belajar dalam rumah	Ordinal	14 15	
	4. Keadaan ekonomi keluarga	Fasilitas belajar yang dimiliki		Ordinal	16 17
	5. Pengertian orang tua	Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak		Ordinal	18 19
		Pengertian orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak			Ordinal
	6. Budaya dalam belajar			Ordinal	22 23

Putri Damayanti, 2021

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XII OTKP PADA MATA PELAJARAN OTK KEUANGAN DI SMK FARMASI BINTANG HARAPAN KABUPATEN BEKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.1.3. Operasional Variabel Hasil Belajar

Menurut Bloom dalam Rusman (2017, hlm. 113) mengatakan bahwasanya “Hasil belajar adalah indikator siswa dalam mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum, dan indikator hasil belajar ini mencakup: ranah kognitif, afektif dan psikomotor”. Ranah kognitif terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah Afektif terdiri dari penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan karakterisasi. Ranah Psikomotor terdiri dari *initiatory*, *preroutine* dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, fisik, sosial, manajerial dan intelektual.

Operasional variabel Hasil Belajar (Y) secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.3 pada halaman selanjutnya.

Tabel 3. 3
Operasionalisasi Variabel Hasil Belajar (Y)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Hasil Belajar (Y) Hasil belajar adalah indikator siswa dalam mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum, dan indikator hasil belajar ini mencakup: Kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Bloom (Rusman 2017, hlm. 113)	Ranah Kognitif	Nilai akhir siswa Kelas XII pada mata pelajaran OTK Keuangan di SMK Farmasi Bintang Harapan.	Interval
	Ranah Afektif		
	Ranah Psikomotor		

3.2.2. Populasi Penelitian

“Populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)” (Maman Abdurrahman dkk, 2017:129).

Ditegaskan juga dengan pendapat lain menurut Ali (2015, hlm. 64) bahwa pengertian populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dengan demikian, populasi memiliki peranan yang penting dalam membantu peneliti untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XII Jurusan OTKP di SMK Farmasi Bintang Harapan.

Tabel 3. 4
Populasi Siswa Kelas XII OTKP di SMK Farmasi Bintang Harapan

KELAS	JUMLAH SISWA
XII OTKP 1	35 Siswa
XII OTKP 2	32 Siswa
TOTAL	67 Siswa

3.2.3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, adapun sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data Primer adalah data yang memiliki hubungan langsung dengan objek penelitian. Adapun data primer ini meliputi penyebaran angket kepada siswa dan studi dokumentasi.
2. Data Sekunder adalah data yang tidak memiliki hubungan secara langsung dengan objek penelitian. Adapun data sekunder ini meliputi buku-buku literatur maupun jurnal

3.2.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk mengupas permasalahan yang menjadi fokus kajian penulis, maka dalam mengumpulkan data menggunakan teknik dan alat pengumpulan berupa:

1. Angket

Angket didefinisikan sebagai serangkaian pertanyaan berbentuk formulir yang disebarkan kepada responden guna mendapatkan tanggapan secara tertulis. Angket yang digunakan berupa angket tipe pilihan dimana penulis meminta jawaban responden atas setiap pertanyaan yang diajukan. Dalam menyusun angket diperlukan prosedur sebagai berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi angket dan daftar pertanyaan.
- b. Merumuskan bulir-bulir pertanyaan dan alternatif jawaban. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket berupa instrumen yang bersifat tertutup. Angket yang sudah disediakan jawabannya dan responden hanya tinggal memilih.

- c. Responden hanya membubuhkan tanda *check list* pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat disediakan.
 - d. Menetapkan pemberian skor pada setiap bulir pertanyaan. Pada penelitian ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala Likert. “Skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu” (Imron, 2019:22).
2. Studi dokumentasi, berupa pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang terdapat di tempat penelitian.

3.2.5. Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data, maka dilakukan pengujian terhadap alat ukur (instrumen) yang akan digunakan. Pengujian instrumen ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan uji reliabilitas ini diperlukan sebagai upaya memaksimalkan kualitas alat ukur sehingga dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel diharapkan hasil dari penelitian pun akan menjadi valid dan reliabel.

3.2.5.1. Uji Validitas

Suatu alat pengukur (instrumen) yang digunakan dalam penelitian harus valid. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Maman Abdurrahman dkk (2017, hlm. 49) adalah “Suatu instrument pengukuran penelitian dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur”. Oleh karena itu, maka uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument dapat diukur atau tidak.

Pengujian validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikembangkan oleh Karl Pearson, seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N	= Jumlah responden
X	= Jumlah skor item
Y	= Jumlah skor total (seluruh item)
$\sum X$	= Jumlah skor dalam distribusi X
$\sum Y$,= Jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Untuk memudahkan perhitungan didalam uji validitas maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 23.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Aktifkan program *SPSS Versi 23.0* sehingga tampak *spreadsheet*.
- b. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
- c. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden.
- d. Simpan data tersebut (*Save*) dengan nama “Data Validitas” atau sesuai keinginan.
- e. Klik menu *Analyze*, pilih *Correlate*, pilih *Bivariate*.
- f. Pindahkan semua nomor item dengan cara mengklik pada item pertama kemudian [tekan Ctrl+A] dan pindah variabel tersebut ke kotak *Items*.
- g. Klik OK, sehingga muncul hasilnya.
 - 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - 2) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada angket penelitian.

3.2.5.1.1. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X₁ (Motivasi Belajar)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan *SPSS versi 23.0*. Dari 6 dimensi motivasi belajar, diuraikan menjadi 23 butir pernyataan angket yang disebar kepada 20 responden. Hasil uji validitas untuk variabel motivasi belajar pada halaman selanjutnya:

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Variabel X₁ (Motivasi Belajar)

No. Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1.	0,785	0,456	Valid
2.	0,724	0,456	Valid
3.	0,769	0,456	Valid
4.	0,724	0,456	Valid
5.	0,731	0,456	Valid
6.	0,741	0,456	Valid
7.	0,706	0,456	Valid
8.	0,557	0,456	Valid
9.	0,553	0,456	Valid
10.	0,794	0,456	Valid
11.	0,758	0,456	Valid
12.	0,668	0,456	Valid
13.	0,637	0,456	Valid
14.	0,564	0,456	Valid
15.	0,779	0,456	Valid
16.	0,553	0,456	Valid
17.	0,760	0,456	Valid
18.	0,807	0,456	Valid
19.	0,705	0,456	Valid
20.	0,553	0,456	Valid
21.	0,676	0,456	Valid
22.	0,737	0,456	Valid
23.	0,488	0,456	Valid

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa 23 item pernyataan variabel motivasi belajar yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian semuanya dinyatakan **valid**, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.2.5.1.2. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X₂ (Lingkungan Keluarga)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan *SPSS versi 23.0*. Dari 6 dimensi lingkungan keluarga, diuraikan menjadi 23 butir pernyataan angket yang disebar kepada 20 responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel lingkungan keluarga:

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Variabel X₂ (Lingkungan Keluarga)

No. Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1.	0,671	0,456	Valid
2.	0,637	0,456	Valid
3.	0,525	0,456	Valid
4.	0,592	0,456	Valid
5.	0,532	0,456	Valid
6.	0,831	0,456	Valid
7.	0,705	0,456	Valid
8.	0,843	0,456	Valid
9.	0,736	0,456	Valid
10.	0,501	0,456	Valid
11.	0,537	0,456	Valid
12.	0,664	0,456	Valid
13.	0,526	0,456	Valid
14.	0,552	0,456	Valid
15.	0,610	0,456	Valid
16.	0,778	0,456	Valid
17.	0,720	0,456	Valid
18.	0,717	0,456	Valid
19.	0,766	0,456	Valid
20.	0,846	0,456	Valid
21.	0,685	0,456	Valid
22.	0,808	0,456	Valid
23.	0,730	0,456	Valid
24.	0,544	0,456	Valid

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa 24 item pernyataan variabel lingkungan keluarga yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian semuanya dinyatakan **valid**, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.2.5.2. Uji Reliabilitas

Putri Damayanti, 2021

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XII OTKP PADA MATA PELAJARAN OTK KEUANGAN DI SMK FARMASI BINTANG HARAPAN KABUPATEN BEKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka dilakukan pengujian alat pengumpulan data selanjutnya adalah uji reliabilitas instrumen. Sebagaimana pendapat yang dinyatakan oleh Maman Abdurrahman dkk (2017, hlm. 50) bahwasanya “Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat.” Maka tujuan dari dilakukannya uji reliabilitas ini adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Pengujian reliabilitas instrumen penelitian menggunakan formula Koefisien Alfa (α) dari Cronbach yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Dimana rumus varians:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen atau Koefisien Korelasi atau Korelasi Alfa

k = Banyaknya Butir Soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah Varians Butir

σ^2 = Varians Total

N = Jumlah Responden

Pengujian reliabilitas menggunakan Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 23.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Aktifkan program SPSS 23.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
- b. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
- c. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden.
- d. Simpan data tersebut (Save) dengan nama “Data Vailiditas dan Reliabilitas” atau sesuai keinginan.

- e. Klik menu Analyze, pilih Scale, pilih Reliability Analysis.
- f. Setelah itu akan muncul kotak dialog Reliability Analysis.
- g. Pindahkan semua nomor item dengan cara mengklik pada item pertama kemudian [tekan Ctrl+A] dan pindah variabel tersebut ke kotak Items. Pada Model pilih Split-half.
- h. Masih pada kotak Reliability Analysis, klik Statistics, sehingga tampil kotak dialog Statistics. Pada kotak dialog Descriptives for pilih Scale if item deleted dan semua perintah diabaikan.
- i. Jika sudah mendestinasikan, klik Continue sehingga kembali ke kotak dialog Reliability Analysis.
- j. Klik OK, sehingga muncul hasilnya.
 - 1) Jika nilai rxy hitung \geq nilai rxy tabel, maka instrument dinyatakan reliabel
 - 2) Jika nilai rxy hitung $<$ nilai rxy tabel, maka instrument dinyatakan tidak reliabel

Tabel 3. 7
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₁ dan X₂

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r _{hitung}	r _{tabel}	
1.	Motivasi Belajar (X ₁)	0,949	0,456	Reliabel
2.	Lingkungan Keluarga (X ₂)	0,947	0,456	Reliabel

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji reliabilitas variabel X₁ dan X₂ menunjukkan bahwa variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil pengujian di atas memberikan kesimpulan kepada penulis bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan artinya bahwa tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian disebabkan instrumen yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasnya.

3.2.6. Persyaratan Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum adanya pengujian hipotesis. Syarat yang harus

dipenuhi adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu uji homogenitas dan uji linieritas.

1. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas, bertujuan untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan antara varians kelompoknya. Dengan demikian pengujian homogenitas varians ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Uji statistika yang akan digunakan adalah uji Barlett dengan kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus :

$$\chi^2 = (\ln 10) \left[B - \left(\sum db_i \cdot \log S_i^2 \right) \right]$$

Keterangan :

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

db_i = $n-1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$

S_{gab}^2 = Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 23.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Aktifkan program *SPSS Versi 23.0* sehingga tampak *spreadsheet*.
- b. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
- c. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh dari responden.
- d. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *One-Way Anova*.
- e. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-Way Anova*.
- f. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X_1 dan X_2 pada *Factor*.

- g. Masih pada kotak *One-Way Anova*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics* pilih *Descriptives* dan *Homogeneity of variance test* lalu semua perintah diabaikan.
- h. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
- i. Klik OK, sehingga muncul hasilnya.
- 1) Nilai hitung $\chi^2 <$ nilai tabel χ^2 , H_0 diterima (variasi data dinyatakan homogen).
 - 2) Nilai hitung $\chi^2 \geq$ nilai tabel χ^2 , H_0 ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen).

2. Uji Linieritas

Uji persyaratan regresi yang terakhir adalah uji linieritas. Pengujian linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terkait dengan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Sebelum menguji linieritas regresi, harus diketahui persamaan regresi sederhana yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

- \hat{Y} : subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan
- a : konstanta
- b : angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila b (-) maka terjadi penurunan.
- X : subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Dengan ketentuan:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum x}{N} = \hat{Y} - b\bar{X}$$

Sedangkan b dicari dengan rumus:

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \sum Y}{N(\sum X^2 - (\sum X)^2)}$$

Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 23.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Aktifkan program *SPSS 23.0* sehingga tampak *spreadsheet*.
- b. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
- c. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X1, X2, dan Y yang diperoleh dari responden.
- d. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*.
- e. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*.
- f. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X1 dan X2 pada *Independent List*.
- g. Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for linearity* dan semua perintah diabaikan.
- h. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
- i. Klik *OK*, sehingga muncul hasilnya.
 - 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan berpola linier.
 - 2) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak berpola linear.

3.2.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi sebuah informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Sambas Ali dan Uep Tatang (2011. hlm. 159) mengatakan bahwa :

Terdapat tujuan dari dilakukannya teknik analisis data, antara lain: (1) mendeskripsikan data, dan (2) membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

Untuk mencapai kedua tujuan teknik analisis data di atas, maka terdapat beberapa langkah atau prosedur yang perlu dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.

- b. Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
- c. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Adapun pola pembobotan untuk coding tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Pembobotan untuk Koding

No	Alternatif Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1	Setuju	3	1
2	Kurang Setuju	2	2
3	Tidak Setuju	1	3

- d. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini, koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh bulir setiap variabel. Tabel rekapitulasi tersebut yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 9
Rekapitulasi Bulir setiap Variabel

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	N	
1									
2									
N									

- e. Tahap analisis data, yaitu mendeskripsikan variabel X_1 , variabel X_2 dan variabel Y dengan analisis deskriptif untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana tingkatan motivasi belajar dan lingkungan keluarga siswa terhadap hasil belajar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

1. Teknik Analisis Deskriptif

Sambas Ali dan Uep Tatang (2011. hlm. 163) menyatakan bahwa:

Analisis statistika deskriptif adalah analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang telah diuraikan di latar belakang. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, 2 dan 3 maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran mengenai Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran pada pelajaran OTK Keuangan di SMK Farmasi Bintang Harapan, mengetahui gambaran mengenai Lingkungan Keluarga Siswa Kelas Kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran pada pelajaran OTK Keuangan di SMK Farmasi Bintang Harapan, serta mengetahui gambaran tingkat Hasil Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran pada pelajaran OTK Keuangan di SMK Farmasi Bintang Harapan. Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden.

Data dalam penelitian ini berskala ordinal, sehingga untuk mencari rata-rata data tersebut harus ditransformasikan menjadi data yang berskala interval. Dengan demikian, teknis operasional perubahan data dari ordinal menjadi interval dilakukan dengan menggunakan Metode Succesive Interval (MSI).

Metode Succesive Interval (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada Microsoft Excel, yaitu Program Succetive Interval. Adapun langkah-langkah untuk mengubah data dengan MSI, dilakukan sebagai berikut:

- a. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
- b. Klik “*Analyze*” pada Menu Bar.
- c. Klik “*Succesive Interval*” pada Menu Analixe, hingga muncul kotak dialog “*Method of Succesive Interval*”
- d. Klik “Drop Down” untuk mengisi Data Range pada kotak dialog Input, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
- e. Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list (√) Input Label in First Now.

- f. Pada Option Min Value isikan/pilih 1 dan Max Value isikan/pilih 3.
- g. Masih pada Option, check list (√) Display Summary.
- h. Selanjutnya pada Output, tentukan Cell Output, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik “OK”.

Setelah data ditransformasikan menjadi data yang berskala interval, selanjutnya yaitu mengklasifikasikan data ke dalam tiga ukuran yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Data yang diperoleh melalui pengumpulan angket tersebut kemudian diolah, sehingga diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang didapat untuk masing-masing variabel. Langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel penelitian untuk jenis data ordinal yang sudah ditransformasikan ke dalam data interval yaitu sebagai berikut.

- a. Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- b. Menentukan ukuran variabel yang akan digambarkan
 - 1) Ukuran Variabel Motivasi Belajar
(Rendah – Sedang – Tinggi)
 - 2) Ukuran Variabel Lingkungan Keluarga
(Tidak Mendukung – Cukup Mendukung - Mendukung)
 - 3) Ukuran Hasil Belajar
(Belum Mencapai KKM – Sudah Mencapai KKM)
- c. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut
 - 1) Menentukan nilai tengah pada kategori instrumen yang sudah ditentukan, kemudian membagi dua sama banyak instrumen berdasarkan nilai tengah.
 - 2) Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok kategori yang sudah

Tabel 3. 10
Ukuran Deskripsi Variabel Motivasi Belajar (X_1) dan Lingkungan Keluarga (X_2)

Motivasi Belajar		Lingkungan Keluarga	
Rentang	Ukuran	Rentang	Ukuran
1,000 – 2,088	Rendah	1,000 – 2,170	Tidak Mendukung
2,089 – 3,177	Sedang	2,171 – 3,341	Cukup Mendukung
3,178 - 4,266	Tinggi	3,342 – 4,514	Mendukung

Sumber: Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden

Tabel 3. 11
Ukuran Deskripsi Variabel Hasil Belajar (Y)

Ukuran	Rentang/Interval
Belum Mencapai KKM	< 76
Sudah Mencapai KKM	≥ 76

Sumber: Diadaptasi dari Skor Nilai Responden

Tabel 3. 12
Skala Penafsiran Variabel (Y)

Rentang	Penafsiran Variabel Hasil Belajar Siswa
64 – 70,2	Rendah
70,3 – 76,6	Sedang
76,7 – 83	Tinggi

Sumber: Diadaptasi dari Skor Nilai Responden

- 3) Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing kategori yang dipilih oleh responden, yaitu melakukan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada ukuran yang sudah ditentukan.
- 4) Menghitung rata-rata skor jawaban responden dari semua kategori yang sudah ditentukan

Memberikan penafsiran atas tabel distribusi frekuensi yang sudah dibuat untuk mendapatkan informasi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan.

2. Teknik Analisis Inferensial

Teknik analisis data yang kedua adalah teknik analisis data inferensial. Analisis inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor 4, 5 dan 6 yang telah dikemukakan di latar belakang masalah, yaitu pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII OTKP pada mata pelajaran OTK Keuangan di SMK Farmasi Bintang Harapan, pengaruh Lingkungan Keluarga Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII OTKP pada mata pelajaran OTK Keuangan di SMK Farmasi Bintang Harapan, serta adakah pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII OTKP pada mata pelajaran OTK Keuangan di SMK Farmasi Bintang Harapan. Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi ganda.

a. Analisis Regresi Ganda

Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Maman Abdurrahman dkk (2017, hlm. 223) mengatakan bahwa “Analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya dua atau lebih”.

Dalam analisis regresi ganda ini, variabel terikat yaitu Hasil Belajar Siswa (Y) dan yang mempengaruhinya yaitu Motivasi Belajar (X_1) dan Lingkungan Keluarga (X_2). Persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel dependen yaitu Hasil Belajar Siswa

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi untuk Motivasi Belajar

b_2 = koefisien regresi untuk Lingkungan Keluarga

X_1 = variabel independen yaitu untuk Motivasi Belajar

X_2 = variabel independen yaitu untuk Lingkungan Keluarga

Pengujian analisis berganda dalam penelitian ini menggunakan Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 23.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan program *SPSS 23.0* sehingga tampak *spreadsheet*.
- 2) Aktifkan Variabel View, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
- 3) Setelah mengisi Variabel View, klik Data View, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh dari responden.
- 4) Klik menu Analyze, pilih Regression dan pilih Linear.
- 5) Pindahkan item variabel Y ke kotak Dependent List dan item variabel X_1 dan X_2 pada Independent List.
- 6) Klik OK, sehingga muncul hasilnya.
- 7) Lihat tabel “coefficients”

b. Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi. Dalam penelitian ini, koefisien korelasi yang digunakan yaitu Product Moment dari Karl Pearson.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y . Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas : $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara dua variabel yang berarti.

- 1) Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- 2) Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- 3) Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang di teliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Untuk mengetahui kadar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka dibuatlah klasifikasinya sebagai berikut :

Tabel 3. 13
Interpretasi Nilai Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2011, hlm. 257)

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi biasanya dijadikan dasar dalam menentukan besarnya kontribusi atau sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini variabel Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien determinasi ($KD = r^2 \times 100\%$).

Maman Abdurrahman dkk (2017, hlm. 218) menyatakan bahwa koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat. Secara sederhana, r^2 merupakan koefisien korelasi yang dikuadratkan lalu dikali saratus persen.

3.2.8. Pengujian Hipotesis

Tujuan dari hipotesis penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X_1 (Motivasi Belajar) dan X_2 (Lingkungan Keluarga) terhadap variabel terikat Y (Hasil Belajar).

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan Uji t dan Uji F terhadap koefisien regresi.

1. Uji t

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji t:

- a. Nyatakan hipotesis statistik (H_0 dan H_1) yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran OTK Keuangan Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Farmasi Bintang Harapan.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Terdapat Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran OTK Keuangan Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Farmasi Bintang Harapan.

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat Pengaruh Lingkungan Keluarga Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran OTK Keuangan Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Farmasi Bintang Harapan.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: Terdapat Pengaruh Lingkungan Keluarga Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran OTK Keuangan Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Farmasi Bintang Harapan.

- b. Menentukan taraf kemaknaan atau nyata α (Level of Significance α)
- c. Menghitung nilai koefisien tertentu, sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan.
- d. Tentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0 .
- e. Perhatikan apakah nilai hitung koefisien jatuh di daerah penerimaan atau daerah penolakan.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari F hitung dengan F tabel. Nilai F hitung dapat dilihat dari

hasil pengolahan data bagian ANOVA. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji F:

- a. Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1

$H_0 : R = 0$: Tidak terdapat Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa.

$H_1 : R \neq 0$: Terdapat Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa.

- b. Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu : $F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$

- 1) Menentukan jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$JK_{(reg)} = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + \dots + b_k \sum x_k y$$

- 2) Menentukan jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$JK_{(res)} = \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right) - JK_{(reg)}$$

- 3) Menghitung nilai dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{JK_{(reg)}}{k}}{\frac{JK_{(res)}}{n-k-1}}$$

Dimana: k = banyaknya variabel bebas

- c. Menentukan nilai kritis (α) atau nilai tabel F dengan derajat kebebasan untuk $db_1 = k$ dan $db_2 = n-k-1$.
- d. Membandingkan nilai uji F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian:
Jika nilai uji $F \geq$ nilai tabel F, maka tolak H_0 .
- e. Membuat kesimpulan.